

EVALUASI PENYAJIAN NERACA PADA PT SNAA BERDASARKAN SAK ETAP

Oleh:

Siti Nur Annisa Anjasmara¹, Arif Makhsun², Rusmianto³

¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis
Politeknik Negeri Lampung

Email: sitinurannisaanjasmara14@gmail.com

RINGKASAN

Setiap entitas yang melakukan kegiatan ekonomi, diwajibkan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara wajar agar tidak menyesatkan para pemakainya. Tujuan laporan keuangan sendiri adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Untuk itu entitas yang menyajikan laporan keuangan harus menerapkan standar akuntansi keuangan sehingga dalam penyajian suatu laporan keuangan dapat dipahami, relevan dan andal serta dapat terinterpretasikan dengan baik untuk para pihak yang memiliki kepentingan dengan persepsi yang sama. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah mengevaluasi apakah penyajian neraca PT SNAA telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif/deskriptif. Dalam mengevaluasi neraca terdapat beberapa tahapan yaitu: judul neraca, pos-pos neraca perusahaan dan SAK ETAP, Pengklasifikasian aset dan kewajiban, urutan-urutan pos neraca, mengidentifikasi unsur-unsur neraca dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dengan tahapan-tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT SNAA secara umum telah menerapkan SAK ETAP, kecuali pada hak paten yang diklasifikasikan ke dalam pos aset lain-lain yang seharusnya diklasifikasikan dalam pos aset tidak berwujud.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan. Tujuan akuntansi diarahkan untuk mementingkan aktivitasnya pada mendesain sistem pencatatan, menyiapkan laporan keuangan berdasarkan data yang ada, dan menginterpretasikan laporan tersebut (Rudianto, 201). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi yang terjadi selama periode akuntansi yang berkaitan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan melakukan evaluasi penyajian terhadap neraca akan diketahui gambaran posisi keuangan. Setiap entitas yang melakukan kegiatan ekonomi diwajibkan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara wajar agar tidak menyesatkan para pemakainya. Untuk itu standar akuntansi sangat dibutuhkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, sehingga dalam penyajian suatu laporan keuangan dapat dipahami, relevan dan andal serta dapat terinterpretasikan dengan baik untuk para pihak yang memiliki kepentingan dengan persepsi yang sama. (Singal, 2015). Peran standar akuntansi menjadi sangat penting supaya manajemen suatu badan usaha dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Penyajian laporan keuangan harus berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Bagi entitas menengah yang masih belum menggunakan

atau menerapkan standar akuntansi, maka entitas tersebut tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Standar akuntansi keuangan merupakan kerangka acuan dalam prosedur yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan. Standar ini diperlukan untuk menyamakan prosedur dalam segala hal terkait dengan pelaporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas bisa diperbandingkan dan dianalisis untuk kepentingan para pengguna laporan keuangan. Implementasi dari standar akuntansi keuangan sifatnya mengikat supaya laporan keuangan tersebut terhindar dari penyajian yang bias. Keberadaan standar akuntansi keuangan cukup banyak yang pada umumnya digunakan untuk wilayah-wilayah tertentu. Di Indonesia, standar akuntansi keuangan yang berlaku disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mulai dipergunakan sejak tahun 1994. Wilayah Amerika Serikat menggunakan standar akuntansi keuangan yang dikenal dengan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) sedangkan standar akuntansi keuangan yang saat ini berlaku secara internasional adalah *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Saat ini, Indonesia sudah mulai melakukan konvergensi SAK kepada IFRS. Entitas atau entitas yang sudah harus melakukan konvergensi IFRS di Indonesia adalah entitas yang *sudah go public*. Sedangkan untuk entitas yang belum *go public* diberikan pilihan untuk menerapkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau beralih menerapkan

SAK Konvergensi IFRS, dengan catatan jika sudah memilih menerapkan SAK yang konvergensi IFRS maka entitas tersebut harus konsisten dalam penerapannya dan tidak boleh kembali lagi menerapkan SAK ETAP.

SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas (Rudianto, 2012). Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca memiliki fungsi seperti :

1. Sebagai alat untuk menganalisa fleksibilitas keuangan, yang dimaksudkan disini adalah neraca dapat digunakan pihak perusahaan untuk pengambilan sebuah keputusan. Dimana keputusan tersebut berhubungan dengan tindakan kedepannya dalam kelangsungan entitas.
2. Digunakan untuk menganalisa likuiditas, dalam hal ini nantinya akan menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi segala kewajiban jangka pendeknya dengan kondisi harta likuid yang dimilikinya.
3. Alat untuk menganalisa solvabilitas, dalam hal ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk dapat segera melunasi hutang yang dimiliki. Hutang hutang ini diharapkan dapat terbayar lunas sebelum ataupun tepat di tanggal jatuh tempo.

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi diwajibkan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara

wajar agar tidak menyesatkan para pemakainya. Penyajian laporan keuangan erdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Peran standar akuntansi menjadi sangat penting supaya manajemen suatu badan usaha dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Begitu halnya dengan PT SNAA, diharapkan menyajikan laporan harus bkeuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

PT SNAA didirikan di Bandung berdasarkan Akta nomor 12 tanggal 09 Januari 2010 yang dibuat dihadapan Gofy Handikawati, S.H. notaris di Bandung. Perusahaan ini bergerak dibidang distributor dan perdagangan dalam hal pakaian. Sistem perdagangan yang diterapkan oleh PT SNAA adalah sistem metode perpetual. PT SNAA menyatakan dalam penyajian dan penyusunan Neracanya telah disusun berdasarkan SAK ETAP, namun PT SNAA belum menyajikan beberapa pos-pos yang telah diatur dalam SAK ETAP.

Oleh karena latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil tugas akhir dengan judul “ Evaluasi Penyajian Neraca Pada PT SNAA Berdasarkan SAK ETAP ”.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam tugas akhir ini adalah untuk mengevaluasi apakah PT SNAA telah benar-benar menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian Neracanya.

METODE PELAKSANAAN

Penyusunan laporan tugas akhir ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Akuntan Publik CH yang

beralamat Bandung. Penulisan laporan tugas akhir ini dilakukan di Politeknik Negeri Lampung sejak bulan Mei sampai Agustus 2018.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode Dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan berbentuk Laporan Keuangan. Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder didapatkan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) CH. Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dan mempelajari buku – buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Frasawi,2016).

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah analisis kualitatif. Peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya (Siagian, 2016).

Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi atau informasi mengenai akun-akun yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan khususnya Neraca. Tahap-tahap yang digunakan penulis dalam mengevaluasi Neraca yaitu:

1. Mengidentifikasi judul Neraca
2. Mengidentifikasi pos-pos dalam Neraca Perusahaan dan SAK ETAP,
3. Mengidentifikasi pengklasifikasian aset dan kewajiban.

4. Mengidentifikasi urutan pos-pos dalam Neraca
5. Mengidentifikasi unsur-unsur Neraca yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
6. Mengevaluasi penerapan SAK ETAP dalam menyajikan Neraca, sesuai tidak sesuainya dengan pos-pos yang ada dalam SAK ETAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT SNAA didirikan di Bandung berdasarkan Akta nomor 12 tanggal 09 Januari 2010 yang dibuat dihadapan Gofy Handikawati, S.H. Notaris di Bandung. Perusahaan ini bergerak dibidang distributor dan perdagangan dalam hal pakaian. Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan berusaha dalam bidang perdagangan, jasa, dan bidang pembangunan.

Tujuan tugas akhir ini adalah mengevaluasi penyajian neraca PT SNAA berdasarkan SAK ETAP. Dalam mengevaluasi neraca penulis menggunakan beberapa tahapan yaitu: judul neraca, pos-pos neraca perusahaan dan SAK ETAP, Pengklasifikasian aset dan kewajiban, urutan-urutan pos neraca, mengidentifikasi unsur-unsur catatan atas laporan keuangan. Berikut pembahasan masing-masing tahapan evaluasi Neraca:

Judul Neraca

PT SNAA menyajikan judul neraca meliputi komponen-komponen yang terdiri dari nama entitas, nama laporan, periode

laporan, dan satuan mata uang. Hal ini telah sesuai SAK ETAP bab 3 paragraf 3.16.

Pos-pos Neraca Perusahaan dan SAK ETAP

PT SNAA menyajikan pos-pos dalam neraca yang kemudian akan dibandingkan dengan pos-pos neraca SAK ETAP. Pada SAK ETAP bab 4 paragraf 4.2 telah disebutkan neraca minimal mencakup pos-pos pada SAK ETAP. Perbandingan neraca perusahaan dan SAK ETAP dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan pos Neraca perusahaan berdasarkan SAK ETAP.

No	Pos-pos dalam akun Neraca		Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
	PT.S NAA	SAK ETAP			
1	Kas dan Setara Kas	Kas dan Setara Kas	✓		telah sesuai SAK ETAP
2	Piutang Usaha	Piutang Usaha	✓		telah sesuai SAK ETAP
3	Piutang Karyawan	Piutang Karyawan	✓		telah sesuai SAK ETAP
4	Piutang lain-lain pihak ketiga	Piutang lain-lain pihak ketiga	✓		telah sesuai SAK ETAP
5	Persediaan	Persediaan	✓		telah sesuai SAK ETAP
6	Uang Muka Pembelian	Uang Muka Pembelian	✓		telah sesuai SAK ETAP
7	Pekerjaan Dalam Proses	Pekerjaan Dalam Proses	✓		telah sesuai SAK ETAP

8	Pajak Dibayar dimuka	Pajak Dibayar dimuka	✓		telah sesuai SAK ETAP
9	Piutang lain-lain pihak berelasi	Piutang lain-lain pihak berelasi	✓		telah sesuai SAK ETAP
10	Aset Tetap Bersih	Aset Tetap Bersih	✓		telah sesuai SAK ETAP
11	Biaya Dibayar dimuka	Biaya Dibayar dimuka	✓		telah sesuai SAK ETAP
12	Aset lain-lain	Aset Tidak Berwujud		✓	Hak paten yang diklasifikasikan kedalam pos aset lain-lain.
13	Hutang usaha	Hutang usaha	✓		telah sesuai SAK ETAP
14	Hutang Pajak	Hutang Pajak	✓		telah sesuai SAK ETAP
15	Biaya masih harus dibayar	Biaya masih harus dibayar	✓		telah sesuai SAK ETAP
16	Uang muka penjualan	Uang muka penjualan	✓		telah sesuai SAK ETAP
17	Hutang Bank	Hutang Bank	✓		telah sesuai SAK ETAP
18	Hutang Ruko	Hutang Ruko	✓		telah sesuai SAK ETAP
19	Hutang Leasing	Hutang Leasing	✓		telah sesuai

	Leasing				SAK ETAP
20	Hutang Lain-lain	Hutang Lain-lain	✓		telah sesuai SAK ETAP
21	Modal Saham	Modal Saham	✓		telah sesuai SAK

					ETAP
22	Cadangan	Cadangan	✓		telah sesuai SAK ETAP
23	Saldo Laba	Saldo Laba	✓		telah sesuai SAK ETAP

Berdasarkan tabel 1 PT SNAA telah menyajikan pos-pos dalam neraca yang telah sesuai dengan SAK ETAP kecuali pada hak paten. PT SNAA menyajikan hak paten kedalam pos aset lain-lain dalam neraca yang tidak sesuai dengan SAK ETAP yang seharusnya dalam neraca terdapat pada pos aset tidak berwujud.

Pengklasifikasian Aset dan Kewajiban

PT SNAA mengklasifikasikan aset lancar dan tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Hal ini telah sesuai SAK ETAP dengan ketentuan yang dimuat dalam Bab 4 paragraf 4.5. PT SNAA mengklasifikasikan aset lancar dan tidak lancar yang telah sesuai dengan SAK ETAP bab 4 paragraf 4.6 dan 4.7. PT SNAA telah mengklasifikasikan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang dimuat dalam Bab 4 Neraca poin 4.8 dan 4.9. poin 4.8 dan 4.9.

Urutan-urutan Pos Neraca

PT SNAA mengurutkan pos-posnya dalam neraca dengan urutan: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya,

persediaan, aset tetap, aset lain-lain, utang usaha dan utang lainnya, dan ekuitas. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP pada Bab 4 paragraf 4.10.

Pengklasifikasian unsur-unsur Neraca yang disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan

Unsur-unsur Neraca dalam Catatan atas laporan keuangan (CALK) PT SNAA telah sesuai dengan SAK ETAP dengan ketentuan yang dimuat dalam Bab 8 pada paragraf 8.4. Berikut tabel perbandingan CALK PT SNAA dan SAK ETAP:

Tabel 2. Perbandingan Catatan atas laporan keuangan PT SNAA dan SAK ETAP

Komponen	PT SNAA	SAK ETAP	Keterangan
Pernyataan kepatuhan SAK ETAP	Ada	Ada	Sesuai
Ringkasan kebijakan akuntansi	Ada	Ada	Sesuai
Informasi yang mendukung pos-pos	Ada	Ada	Sesuai
Pengungkapan lain	Ada	Ada	Sesuai

Evaluasi penerapan SAK ETAP

Setelah dilakukan beberapa poin untuk mengevaluasi neraca yang telah dibuat oleh PT SNAA dengan membandingkan dengan neraca SAK ETAP, PT SNAA secara umum telah menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), kecuali pada hak paten yang diklasifikasikan ke dalam pos aset lain-lain yang seharusnya diklasifikasikan dalam pos aset tidak berwujud.

Tabel 3. Evaluasi penerapan SAK ETAP.

No.	Keterangan	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
1.	Judul Neraca	✓		Telah sesuai SAK ETAP
2.	Pos-pos Neraca perusahaan dan SAK ETAP	✓		Kecuali Hak paten
3.	Pengklasifikasian Aset dan Kewajiban	✓		Telah sesuai SAK ETAP
4.	Urutan-urutan Pos Neraca	✓		Telah sesuai SAK ETAP
5.	Pengklasifikasian unsur-unsur neraca yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan	✓		Telah sesuai SAK ETAP

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh penulis dengan membandingkan neraca perusahaan dengan SAK ETAP melalui beberapa tahapan, penulis menyimpulkan bahwa PT SNAA secara umum telah menerapkan SAK ETAP, kecuali pada hak paten yang diklasifikasikan ke dalam

pos aset lain-lain yang seharusnya diklasifikasikan dalam pos aset tidak berwujud.

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang dapat diberikan adalah diharapkan pihak manajemen terutama subbagian akuntansi lebih teliti dalam pengklasifikasian pos-pos yang telah diatur dalam SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Frasawi, Jusuf Habel., Jenny Morasa, Stanley Kho Walandouw. 2016. Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Unit Desa Sejahtera Di Kota Sorong. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.4, Hal: 815-823.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. IAI. Jakarta.
- Martani, Dwi., Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.
- Politeknik Negeri Lampung. 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Singal, Ribka Agustine., & Sherly Panatik. 2015. Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT.Karunia

Multiguna Abadi. Jurnal EMBA.
Vol.7 No.4, Hal: 395-403.

Siagian, Raven Pardomuan., & Sifrid S.
Pangemanan. 2016. Analisis
Penyajian Laporan Keuangan
Berdasarkan SAK ETAP Pada
Koperasi Karyawan Bank Sulut Go.
Jurnal EMBA. Vol.4 No.1, Hal:
1450-1460

Wuwungan, Jacqueline.Y.S. 2015. Analisis
Penerapan Standar Akuntansi
Keuangan Entitas Tanpa
Akuntabilitas Publik atas Persediaan
Pada Apotik Uno Medika. Jurnal
EMBA. Vol.3 No.4, Hal:498-507.